

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI KELURAHAN AEK NAULI PEMATANGSIANTAR TAHUN 2022

Endang Susilawati¹, Lidya Feronika Hutabarat²
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,2}
Email : ¹philiendang2309@gmail.com

ABSTRACT

Background: In general, the number of elderly is increasing, along with that in elderly, there has been a decline in both physical and mental health. This results in a decrease in the quality of life in the elderly. However, it is hoped that even though they are elderly, the quality of life is maintained and productive. However, there are still elderly people who have less social social interaction. Objectives: To determine the correlation, characteristics, social interaction on the quality of elderly life in Aek Nauli Village, Pematangsiantar in 2022. Methods: This type of research was quantitative analytical with a cross sectional design. The population was all elderly in Aek Nauli Village, about 455 people with 44 people as samples taken. The sampling technique was Systematic Random Sampling. Data was collected using a questionnaire. Results: The results showed 45.5% of the elderly with married status, there was correlation between marital status and the quality of elderly life with p value = 0.01. There was no correlation between gender, age, religion and education with the quality of life of the elderly. As many as (70.5%) elderly have good social interaction and (68.2%) elderly have good quality of life. It was found correlation between social interaction with the quality of elderly life, the results of the Chi Square test with p -value = 0.000. Research suggests the elderly to increase social interaction with family and the environment because they can maintain their quality of life, by diligently participating in Posyandu activities for the elderly.

Keywords: Characteristics, Social Interaction, Quality of Life, Elderly

ABSTRAK

Latar Belakang: Secara umum jumlah lansia semakin meningkat, seiring dengan itu pada masa lansia sudah mulai terjadi penurunan kesehatan baik fisik dan mental. Hal itu mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada lansia. Namun diharapkan, walaupun sudah lansia kualitas hidup tetap terjaga dan produktif. Tetapi, masih ada ditemukan lansia yang memiliki interaksi sosial sosial yang kurang. Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan, Karakteristik, Interaksi Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022. Metode: Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah seluruh lansia di Kelurahan Aek Nauli sekitar 455 orang dengan sampel yang diambil berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Systematic Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 45.5 % lansia dengan status menikah, ada hubungan antara status perkawinan dengan kualitas hidup lansia dengan nilai $p=0,01$. Tidak ditemui adanya hubungan antara jenis kelamin, usia, agama dan pendidikan dengan kualitas hidup lansia. Sebesar (70,5%) lansia memiliki Interaksi Sosial dengan kategori baik dan (68,2%) lansia memiliki Kualitas Hidup baik . ditemukan adanya hubungan antara interaksi social dengan kualitas hidup lansia ,hasil Uji Chi Square dengan p -value = 0,000. Penelitian menyarankan pada lansia agar meningkatkan interaksi sosial dengan keluarga maupun lingkungan karena dapat mempertahankan kualitas hidupnya, dengan rajin mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Kata Kunci : Karakteristik, Interaksi Sosial, Kualitas Hidup, Lansia

PENDAHULUAN

Menurut WHO, (2017) Lansia didefinisikan sebagai tahap akhir dari fase kehidupan, dimana proses penuaan (aging process). Menua merupakan suatu keadaan lansia akan mengalami penurunan fisik, mental dan sosial saat mencapai usia 60 tahun keatas. Menjadi tua merupakan proses yang alami, berarti seseorang telah mengalami tiga tahap kehidupan dari anak, dewasa, dan tua (Kholifah, 2016). Pendapat lain dari Aru, (2009) lansia diidentikkan dengan penurunan mobilitas fisik, kerentanan terhadap penyakit, perubahan dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan perubahan fisiologis terkait dengan usianya. Lansia adalah seseorang yang telah berusia ≥ 60 tahun, dan tidak berdaya lagi dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Ratnawati, 2017)

Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah penduduk lansia tahun 2020 untuk kelompok usia middle age (45-59 tahun) sekitar 15,59%, elderly (60-74 tahun) sekitar 5,57%, old (75-90 tahun) sekitar 1,95% dan very old (>90 tahun) sekitar 8,01%. Di Pematangsiantar, jumlah penduduk lansia middle age (45-59 tahun) sekitar 6,25% , elderly (60-74 tahun) sekitar 7,10%, old (75-90 tahun) sekitar 1,99%, dan very old (>90 tahun) sekitar 2,21% dari 268,25 total penduduk di Pematangsiantar. Di lokus penelitian yaitu Kelurahan Aek Nauli, lansia yang berumur 45-59 tahun sekitar 4,1%, berusia 60-74 tahun sekitar 2,8%, berusia 75-90 tahun sekitar 2,1%, dan yang berusia >90 tahun sekitar 1,0% dari 455 jumlah total lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama yang lain. Kemenkes, (2013) mengartikan interaksi sosial sebagai komunikasi atau kontak sosial yang terjalin antar dua pihak dengan tujuan tertentu dan saling mempengaruhi. Interaksi sosial juga merupakan relasi antar individu yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Chaplin, 2011). Interaksi sosial

adalah hubungan antara individu atau lebih, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain. Interaksi sosial tidak terjalin dengan baik jika salah satu pihak tidak merespon (Suryanto, 2015). Jika interaksi sosial yang terjadi pada lansia buruk, akan mengakibatkan lansia merasa tersingkirkan secara sosial dan pada akhirnya merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi. Keadaan ini menyebabkan penurunan kesehatan lain pada lansia. Jika derajat penurunan kesehatan semakin menurun, maka kualitas hidup lansia akan menurun.

Kualitas hidup merupakan perasaan seseorang tentang kesehatan dan kesejahteraan hidup meliputi kesehatan fisik yang baik, psikologinya baik, sosialnya baik (Nurchayati 2016), mengemukakan kualitas hidup sebagai pandangan mengenai kemampuan, keterbatasan, dan sosial untuk menjalankan peran dan fungsinya. Kualitas hidup yang baik, akan mendorong lansia menjadi sejahtera, bahagia, dan mandiri (Seangpraw *et al*, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar, jumlah lansia di tahun 2021 mencapai 455 lansia. Di Kelurahan Aek Nauli terdiri dari 5 dusun antara lain dusun 1, dusun 2, dusun 3, dusun 4, dan dusun 5. Di Kelurahan Aek Nauli terdapat 2 posyandu lansia antara lain posyandu lansia terdiri atas dusun 1 dan 2. Posyandu lansia merupakan upaya pemerintah dalam memelihara kesehatan lansia. Hal ini bertujuan agar lansia tetap sehat, kesehatan lansia terpantau baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar seperti Pemeriksaan tekanan darah setiap sebelum senam pagi, melakukan senam pagi sekitar 30 menit dari pukul 10.00-10.30 pagi, dan pemberian asupan atau snack setelah senam pagi. Selain itu, program yang dilakukan setiap sebulan sekali yaitu lansia akan melakukan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan kolesterol, asam urat dan pemeriksaan kadar gula darah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan menggunakan kuesioner pada 5 lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar menunjukkan bahwa 3 dari 5 lansia yang berinteraksi dan mengikuti posyandu lansia, tergolong dalam kategori buruk dengan skor <40% kualitas hidupnya. Ditandai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa interaksi sosial lansiatertalin kurang baik. Adanya lansia yang jarang mengikuti posyandu lansia akan sulit berbaur dengan teman sebaya, kesehatannya menurun, tidak mau berteman dengan teman sebayanya dan keluarganya. Sedangkan, lansia yang Interaksinya terjalin baik dapat dilihat dari lansia yang rajin mengikuti posyandu lansia, sering bercerita atau sharing dengan teman sebaya dan tetangganya, berhubungan baik dengan keluarganya, dan ditandai dengan kesehatannya baik.

Maka disimpulkan bahwa yang memiliki interaksi sosial baik memungkinkan kualitas hidupnya akan baik. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Analitik dengan Desain penelitian menggunakan pendekatan studi potong lintang (cross sectional). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar yang dimulai bulan November sampai bulan Juni Tahun 2022 .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar yaitu sebanyak 455 lansia. Dan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini 44 orang lansia yang menggunakan Teknik pengambilan sampel systematic random sampling. Yaitu metode pengambilan sampel secara acak dan sistematis atau dengan mengurutkan sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dimana Interaksi sosial 10 pertanyaan dan kualitas hidup 13 pertanyaan. Aspek pengukuran Interaksi

Sosial dan Kualitas Hidup pada lansia yang digunakan adalah skala ukur likert.

Jenis data yang diperoleh adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti terhadap sasaran (responden) yaitu di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar. Dan data sekunder yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain seperti dokumen. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisa menggunakan Analisa univariat yaitu untuk menganalisa karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, agama, tingkat Pendidikan, interaksi sosial, dan kualitas hidup sedangkan Analisa data bivariat menggunakan uji statistic. Uji yang digunakan adalah Chi-Square yaitu untuk mengetahui Hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar dengan tingkat kepercayaan 15%, $\alpha = 0,005$. Analisa data dengan menggunakan bantuan *software* komputer.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022 (n = 44)

| Karakteristik Responden | Jumlah | |
|-------------------------------|--------|------|
| | f | % |
| 1. Jenis Kelamin | | |
| - Laki- Laki | 17 | 38,6 |
| - Perempuan | 27 | 61,4 |
| Jumlah | 44 | 100 |
| 2. Usia | | |
| - Lansia Eldery (60-74 Tahun) | 36 | 81,8 |
| - Lansia Old (75-90 Tahun) | 8 | 18,2 |
| Jumlah | 44 | 100 |
| 3. Status Perkawinan | | |
| - Menikah | 20 | 45,5 |
| - Janda | 14 | 31,8 |
| - Duda | 10 | 22,7 |
| Jumlah | 44 | 100 |
| 4. Agama | | |
| - Kristen | 37 | 84,1 |
| - Katolik | 7 | 15,9 |
| Jumlah | 44 | 100 |
| 5. Pendidikan | | |
| - SD | 19 | 43,2 |
| - SMP | 12 | 27,3 |
| - SMA | 12 | 27,3 |
| - Perguruan Tinggi | 1 | 2,3 |
| Total | 44 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1. diatas didapatkan dari 44 responden, mayoritas berada pada kategori lansia eldery (60-74 tahun) sebanyak 36 (81,8%). Dengan didominasi oleh perempuan sebanyak 27 orang (61,4%). Dan berstatus kawin sebanyak 20 orang (45,5%), dengan tingkat pendidikan paling tinggi adalah SD sebanyak 19 orang (43,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022

| No. | Interaksi Sosial | f | % |
|-------|------------------|----|------|
| 1. | Buruk | 13 | 29,5 |
| 2. | Baik | 31 | 70,5 |
| Total | | 44 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2. diatas, masih cukup tinggi ditemukan angka responden yang memiliki interaksi sosial yang buruk yaitu sekitar 13 orang (29,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022

| No. | Kualitas Hidup | f | % |
|-------|----------------|----|------|
| 1. | Buruk | 11 | 25,0 |
| 2. | Sedang | 3 | 6,8 |
| 3. | Baik | 30 | 68,2 |
| Total | | 44 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3. diatas, walaupun mayoritas lansia memiliki Kualitas Hidup yang baik sebanyak 30 Orang (68,2%). Namun, masih dijumpai angka yang cukup tinggi untuk responden yang memiliki Kualitas Hidup Buruk yaitu sekitar 11 orang (25%) .

Tabel 4 Hubungan Karakteristik Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022

| No. | Karakteristik Responden | Kualitas Hidup | | | | | | Total | | P-Value |
|-----|-------------------------|----------------|-------|--------|------|------|-------|-------|-------|---------|
| | | Buruk | | Sedang | | Baik | | f | % | |
| | | f | % | f | % | f | % | f | % | |
| 1. | Jenis Kelamin | | | | | | | | | |
| | Laki- Laki | 4 | 9,09 | 0 | 0 | 13 | 29,5 | 17 | 38,6 | 0,334 |
| | Perempuan | 7 | 15,91 | 3 | 6,81 | 17 | 38,6 | 27 | 61,36 | |
| 2. | Usia | | | | | | | | | |
| | Eldery (60-74 Tahun) | 8 | 18,18 | 2 | 4,54 | 26 | 59,1 | 36 | 81,8 | 0,461 |
| | Old (75-90 Tahun) | 3 | 6,81 | 1 | 0,02 | 4 | 9,09 | 8 | 18,18 | |
| 3. | Status Perkawinan | | | | | | | | | |
| | Menikah | 2 | 4,54 | 1 | 0,02 | 17 | 38,6 | 20 | 45,45 | 0,01 |
| | Janda | 6 | 13,6 | 2 | 4,54 | 6 | 13,6 | 14 | 31,81 | |
| | Duda | 3 | 6,81 | 0 | 0 | 7 | 15,9 | 10 | 22,72 | |
| 4. | Agama | | | | | | | | | |
| | Kristen | 8 | 18,18 | 3 | 6,81 | 26 | 59,1 | 37 | 84,09 | 0,411 |
| | Katolik | 3 | 6,81 | 0 | 0 | 4 | 9,09 | 7 | 15,91 | |
| 5. | Pendidikan | | | | | | | | | |
| | SD | 3 | 6,81 | 3 | 6,81 | 13 | 29,5 | 19 | 43,2 | 0,362 |
| | SMP | 5 | 11,3 | 0 | 0 | 7 | 15,91 | 12 | 27,3 | |
| | SMA | 5 | 11,3 | 0 | 0 | 7 | 15,91 | 12 | 27,3 | |
| | Perguruan Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2,2 | 1 | 2,2 | |
| | Total | | | | | | | 44 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas didapatkan dari 44 responden, mayoritas lansia memiliki kualitas hidup baik berada pada rentang usia elderly (60-74 Tahun) sekitar 26 orang (59,1%) dengan persentase perempuan yang lebih mendominasi sekitar 17 orang (38,6%). Yang memiliki kualitas hidup baik rata-rata masih berstatus menikah sekitar 17 orang (38,6%), didominasi beragama Kristen sekitar 26 orang (59,1%) dan tingkat Pendidikan rata rata ialah tamat SD sebanyak 13 orang (29,5%). Setelah dilakukan nya Uji Chi Square terhadap 5 karakteristik responden terhadap kualitas hidup, didapatkan yang memiliki keterkaitan ialah Status perkawinan dengan P-Value $0,010 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara status perkawinan terhadap kualitas hidup di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar.

Tabel 5 Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022

| No. | Interaksi Sosial | Kualitas Hidup | | | | | | Total | p-value | |
|-----|------------------|----------------|----|--------|-----|------|------|-------|---------|-------|
| | | Buruk | | Sedang | | Baik | | | | |
| | | f | % | f | % | f | % | | | f |
| 1. | Buruk | 11 | 25 | 2 | 4,5 | 0 | 0 | 13 | 29,5 | 0,000 |
| 2. | Baik | 0 | 0 | 1 | 2,2 | 30 | 68,2 | 31 | 70,5 | |
| | Total | 11 | 25 | 3 | 6,8 | 30 | 68,2 | 44 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4, menjelaskan tentang Hubungan Interaksi

Sosial dengan Kualitas Hidup. Interaksi Sosial Baik memiliki Kualitas Hidup

Baik sekitar 30 Orang (68,2%). Dan masih dijumpai Lansia yang memiliki Interaksi Sosial Buruk dengan Kualitas Hidup Buruk sekitar 11 Orang (25%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Lansia

Hasil penelitian ini diketahui sebagian besar lansia berada pada kelompok usia *eldery* (60-74 Tahun) dengan frekuensi responden 36 orang (81,8%). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini dibatasi usia lansia yang diteliti yaitu antara kelompok usia *eldery* (60-74 Tahun) dengan kelompok usia *old* (75-90 Tahun). Selain itu, usia harapan hidup rata-rata di Indonesia yaitu 74 Tahun (BPS,2021). Namun masih dijumpai kelompok usia *old* (75-90 Tahun) berkisar 8 orang (18,2%) dan lebih sedikit dibanding *eldery* karena usia lanjut dengan resiko tinggi berada dalam kelompok usia >70 tahun dengan masalah kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan sekitar 27 orang (61,4%). Hal ini dikarenakan frekuensi perempuan di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar yaitu 2045 Jiwa dengan jumlah laki-laki berkisar 1884 Jiwa. Dan sex ratio sekitar $92,13 < \alpha$ ($\alpha=100$). Sejalan dengan data BPS, 2021 bahwa Angka Harapan Hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki- laki yaitu perempuan 73,55 tahun dan laki- laki hanya 69,7 tahun. Laki-laki lebih sedikit dijumpai yaitu 17 orang (38,6%), dikarenakan penelitian ini dibatasi usia lansia yang diteliti. Dan,

laki- laki memiliki pekerjaan yang lebih beresiko dan perilaku yang beresiko, seperti perilaku merokok, minum-minuman keras dan bekerja penuh resiko.

Mayoritas agama di Kelurahan Aek Nauli adalah Kristen sebanyak 37 orang (84,1%). Hal ini dikarenakan, Kota Pematangsiantar terletak di Kabupaten Simalungun yang didominasi agama Kristen. BPS Pematangsiantar,2021 menunjukkan agama Kristen (51,25%) mencakup Protestan (46,54%) dan Katolik (4,71%), Islam (45,90%), Buddha (4,36%), Hindu (0,11%), Konghucu (0,01%). Dan secara sosial budaya, orang akan lebih nyaman berkumpul dengan orang yang sesama dan mempunyai nilai, budaya, kebiasaan yang sama, sehingga terasa lebih nyaman.

Tingkat pendidikan didominasi oleh SD sebanyak 19 orang (43,2%). Sesuai dengan data Susenas mengatakan masih banyak lansia yang berpendidikan rendah, dimana lebih dari separuh penduduk lansia di Indonesia yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD (Kemenkes, 2013). Hal ini dikarenakan, rendahnya mutu pendidikan, rendahnya akses sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya pemerataan pendidikan ke pelosok desa, membuat banyak lansia pada saat dulu malas untuk bersekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Samper et al, 2017 menyatakan bahwa lansia lebih banyak berpendidikan SD sekitar 71,9%.

Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar, sebagian besar memiliki Interaksi Sosial yang baik yaitu sekitar 31 orang (70,5%). Hal ini dikarenakan, masih kuat sistem kekeluargaan antar masyarakatnya, walaupun sudah termasuk kota, suasananya masih relatif seperti di desa, hubungan kekerabatan masih kuat, dan

adat istiadat yang masih terpelihara dengan baik. Sehingga diantara satu dengan yang lain masih terjalin hubungan dengan baik. Selain itu, karena secara sosial budaya, masyarakat terkonsentrasi masih berada di lingkup sesama yang mempunyai nilai, budaya, dan kebiasaan yang sama, sehingga terasa lebih nyaman. Hal ini didukung dari rata-rata masyarakat didominasi agama kristen sekitar 37 orang (84,1%).

Hasil ini sejalan dengan Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok (Basrowi,2015). Interaksi Sosial mencakup bagaimana seseorang dalam melakukan kontak sosial dan berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi Sosial tentunya akan memberikan manfaat tersendiri seperti kemampuan memori dan kemampuan bahasa pada lansia akan terasa, dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kemampuan mental bagi lansia (Laelasari,dkk,2015).

Hardywinoto, 2005 menyatakan lanjut usia yang memiliki penyesuaian diri yang baik seperti dapat berinteraksi sosial dengan tetangga dan masyarakat sekitar serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan lanjut usia baik sekarang maupun yang akan datang. Dikatakan kejiwaan yang sehat apabila hubungan dengan sesama tercipta dan berjalan baik. Keadaan kejiwaan yang sehat dapat terpenuhi melalui hubungan yang memuaskan dengan sesama (Sariono,2002).

Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar, sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 30 orang (68,2%). Hal ini dikarenakan rata-rata yang memiliki kualitas Hidup yang baik adalah kelompok usia elderly (60-74 Tahun) dan

dalam penelitian ini dibatasi usia lansia yang diteliti yaitu antara kelompok usia *elderly* (60-74 Tahun) dengan *old* (75-90 Tahun). Disamping itu, usia harapan hidup lansia berada pada usia 74 Tahun (BPS,2021). Dimana, dari segi aktivitas fisiknya, lanjut usia masih lebih kuat dibandingkan kelompok usia *old* dan *very old*, walaupun sudah mulai terjadi penurunan derajat kesehatan. Seperti pendapat oleh Depkes tahun 2013 bahwa penurunan derajat kesehatan pada lanjut usia yaitu dimulai dari usia >60 Tahun. Sehingga mempengaruhi psikologi lansia dan lansia lebih menarik diri dan tidak mampu bergaul. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliawati, Lia, 2020 bahwa kualitas hidup baik berjumlah 32 lansia (53,3%).

Lansia yang memiliki kualitas hidup baik rata-rata lansia tersebut masih bisa menerima keadaan yang ada pada dirinya, hidupnya sejahtera, menikmati masa tuanya dengan penuh makna, berguna dan berkualitas. Ratna, 2008 menyatakan jika kebutuhan-kebutuhan yang mencakup kualitas hidup diatas tidak terpenuhi, maka akan timbul masalah kehidupan yang akan menurunkan kualitas hidupnya. Ditandai dengan pengambilan sampel di lokus penelitian yang memiliki kualitas hidup baik rata-rata lansia yang masih mampu menerima keadaan pada dirinya, mengikuti posyandu lansia, sering mengikuti acara adat.

Hubungan Karakteristik Terhadap Kualitas Hidup Lansia

Usia responden yang memiliki kualitas hidup baik dalam penelitian ini yaitu rata-rata berada pada rentang usia *elderly* (60-74 Tahun). Hal ini dikarenakan usia harapan hidup rata-rata di Indonesia yaitu 74 Tahun (BPS,2021). Setelah dilakukan Analisa data menggunakan uji Chi- Square dimana nilai p-value sebesar $0,461 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini, H_0 diterima dan H_a

ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adrian (2015) dan Handayani & Rahmayati (2013) bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap kualitas hidup. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Manavalan, Majumdar, Kumar dan Priyamvada (2017) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara usia responden dengan kualitas hidup, dimana pada responden yang berusia di atas 50 tahun dihubungkan dengan rendahnya kualitas hidup pada komponen fisik. Penelitian lain menyebutkan bahwa usia yang lebih tua menjadi prediktor rendahnya kualitas hidup pada pasien hemodialisis Fukushima et al, 2016; Bayoumi, 2013; Mujais et al, 2009. Setiap penambahan usia 1 tahun pasien berisiko untuk mengalami peningkatan gangguan pada komponen fungsi kognitif sebesar 3,8% (Fukushima et al, 2016). Walaupun demikian, setelah dilakukan pengujian menggunakan uji Chi-Square dimana tidak ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup dikarenakan dalam penelitian ini dibatasi usia lansia yang diteliti yaitu antara kelompok usia *elderly* (60-74 Tahun) dengan kelompok usia *old* (75-90 Tahun). Selain untuk mengukur usia harapan hidupnya, mental, sosial serta aktivitas fisiknya pun perlu diukur. Dan, usia harapan hidup rata-rata di Indonesia yaitu 74 Tahun (BPS,2021). Disamping itu jika dibandingkan dengan kelompok usia *middle age* (45-59 Tahun) masih mandiri dan keadaan fisiknya masih kuat. Sementara *elderly* (60-74 Tahun) dan *old* (75-90 Tahun) masih sama dan tidak ada perbedaan yakni sama-sama sudah mengalami penurunan masalah kesehatan yang menjadi salah satu faktor tidak adanya kesinambungan atau keterkaitan antara usia dengan kualitas hidup. Sejalan dengan penelitian Siagian dan Christy (2017) menunjukkan hasil Chi Square dimana $p = 0,159$

sehingga tidak ada hubungan umur dengan kualitas hidup karena nilai p lebih banyak dari nilai $\alpha = 0,05$

Sedangkan tingkat Pendidikan, didapat hasil uji Chi-Square nilai p -value 0,362 (p -value >0.05), sehingga H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap kualitas hidup responden. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kualitas hidup lansia. Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa mayoritas lansia adalah berpendidikan rendah. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan pada waktu mereka saat usia sekolah, mereka hidup dalam jaman perang atau penjajahan dan besar kemungkinan hanya sedikit dari mereka harus ikut perang, selain itu juga sarana pendidikan sangat terbatas dibandingkan sekarang. Padahal tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Bila seseorang berpendidikan tinggi kemungkinan untuk memahami arti kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan semakin baik.

Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lansia

Berdasarkan analisa data antara variabel independen dan dependen menggunakan Uji Chi - Square hasilnya menunjukkan bahwa p -value = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar. Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (*population at risk*) yang jumlahnya semakin meningkat. Lansia

identik dengan berbagai penurunan status kesehatan terutama status kesehatan fisik. Berbagai teori tentang proses menua menunjukkan hal yang sama. Status kesehatan lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Demikian pula, hasil penelitian Amin,dkk, 2020 melibatkan 20 responden dengan hasil bahwa interaksi sosial yang baik akan menunjukkan kualitas hidup yang baik. Lansia di Kelurahan Aek Nauli dapat dilibatkan dengan lansia yang memiliki sosial yang baik. Ditandai dengan semangat dan kepuasan hidup lansia pada saat di wawancarai dengan menggunakan kuesioner juga baik. Penyesuaian serta kesehatan mental yang baik. Semangat dan kepuasan hidup yang dialami oleh sebagian lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar, menyebabkan kualitas hidupnya membaik meskipun masih ada lansia yang kurang berinteraksi sosial baik dengan lingkungannya. Hal ini berarti semakin baik aktivitas sosial dan interaksi sosial, maka semakin baik kualitas hidup lansia. Namun apabila aktivitas sosialnya buruk dan interaksi sosialnya buruk, maka kualitas hidup lansia akan menurun. Diperkuat lagi dengan analisa univariat pada tabel 2 dan 3 tentang variabel interaksi sosial dan kualitas hidup, yang mendapatkan hasil interaksi sosial baik sebanyak 31 orang (70,5%) dan kualitas hidup baik sebanyak 30 orang (68,2%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden masih tinggal bersama dengan istri/anak/kerabatnya. Didukung dengan lingkungan tempat tinggal yang menjadi faktor penting yang berpengaruh pada kualitas hidup lansia. Sehingga kualitas hidup lansia membaik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar, maka didapatkan kesimpulan bahwa :

- 1.) Interaksi Sosial pada Lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar, mayoritas dalam kategori baik (70,5%).
- 2.) Mayoritas Kualitas Hidup pada Lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar dalam kategori baik (68,2%).
- 3.) Tidak ada hubungan antara usia terhadap kualitas hidup di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar (p-value = 0.334).
- 4.) Tidak ada hubungan antara Jenis Kelamin terhadap kualitas hidup di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar (p-value = 0.461)
- 5.) Ada hubungan antara Status pernikahan terhadap kualitas hidup di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar (p-value = 0.010)
- 6.) Tidak ada hubungan antara Agama terhadap kualitas hidup di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar (p-value = 0.411)
- 7.) Tidak ada hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap kualitas hidup di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar (p-value = 0.362)
- 8.) Ada hubungan yang bermakna antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar yaitu semakin tinggi interaksi sosial pada lansia, maka semakin baik pula kualitas hidup lansia. Dimana, proporsi lansia yang mempunyai interaksi sosial baik diikuti proporsi lansia yang mempunyai kualitas hidup yang baik sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., Mulyono, S., & Herlina, L. (2020). *Fakultas Keperawatan Universitas Mega Resky Makassar , Indonesia Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Jakarta , Indonesia Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta , Indonesia Alamat Korespondensi : Kurniawan Amin , S . Kep , Ns , M . Ke. 5(1), 1–8.*

- Andesty, D., Syahrul, F., Epidemiologi, D., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2018). *HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI UNIT PELAYANAN TERPADU (UPTD) GRIYA WERDHA KOTA SURABAYA TAHUN 2017 PENDAHULUAN Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang kesehatan , berhasil untuk menurunkan angka . December, 169–180.*
<https://doi.org/10.20473/ijph.v113il.2018.169-180>
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal, 1*(1), 42–50.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Hubungan Interaksi sosial dengan Kualitas Hidup. 2010, 17–44.*
- Damayanti, I., HS, I., & Khairani. (2021). *The Correlation Between Social Interaction and Life Quality of Elderly Patients. XII*(1), 33–42.
- Giena, V. P., Sari, D. A., & Pawiliyah, P. (2019). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu. *Jurnal Smart Keperawatan, 6*(2), 106.
<https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.271>
- Ilmiah, J., Indonesia, N., Ilmiah, J., & Indonesia, N. (2021). *Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga Lisa Anita Sari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu , Jambi Email : lisaanitasari10@gmail.com Pendahuluan Lansia merupakan seseorang yang usianya telah mencapai 60 tahun (Infodatin , 2016). 2(November), 80–88.*
- Maukar, V. et al. (2021). Hubungan Antara Aktifitas Fisik dan Sosio Demografi Dengan Kualitas Hidup Pada Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS, 10*(6), 143.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/35688/33359>
- Nurchayati, S. (2016). Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 4*(0761), 1–6.
- Panma, Y. (2018). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Buletin Kesehatan, 2*(1), 80–91. <https://akper-pasarrebo.e-journal.id/nurs/article/view/37>
- Pematangsiantar, B. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar.*
- Pujiwidodo, D. (2016). *Interaksi Sosial dan Kualitas hidup pada lansia. III*(2), 2016.
- Putri, D. A. (2019). Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019. *Poltekkes Joga, 53*(9), 1689–1699.
- Putri, D. I., Wati, D. M., & Ariyanto, Y. (2014). Kualitas Hidup Wanita Menopause (Quality of Life Among Menopausal Women). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2*(1), 167–174.
- Putri Wiraini, T., Zuhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa COVID-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan, 10*(1), 44–53.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.99>
- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). *Quality of Life Elderly. 120–132.*
- Sukron, S. (2021). Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca

Stroke Di Rumah Sakit Tk Ii Dr Ak Gani Palembang. *Masker Medika*, 9(1), 433–445. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v9i1.455>

Suparniyati, Bayhakki, & Dewi, Y. I. (2020). Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Masyarakat. *JOM FKp*, 7(103), 2042.

Wahid, F. A., Puguh, S., & Victoria, A. Z. (2021). *Hubungan Faktor Spiritual Dan Faktor Demografi (Usia , Jenis Kelamin , Pendidikan dan Pekerjaan) Terhadap Kualitas Hidup Penderita Rheumatoid Arthritis menimbulkan nyeri dan kaku pada sistem muskuloskeletal (sendi , tulang , jaringan seseorang banyak d. 4*, 1179–1196.